
**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI BUDAYA
DISIPLIN DI PESANTREN DAARUL ANBA BANTARGEDANG**

Rudi Permadi
Tsaniatusyarifah

Prodi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Tasikmalaya
Rudi123313@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Apa saja Program Kedisiplinan yang ada di Pesantren Daarul Anba Bantargedang (2) Bagaimana Implementasi Pendidikan Karakter melalui Budaya Disiplin di Pesantren daarul Anba Bantargedang (3) Apa saja Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendidikan Karakter di Pesantren Daarul Anba Bantargedang (4) Bagaimana Hasil dari Pendidikan Karakter melalui Budaya Disiplin di Pesantren daarul Anba Bantargedang. Penelitian ini termasuk Penelitian Kualitatif dengan Teknik mengumpulkan data,wawancara, observasi,dan dokumentasi. Sedangkan Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data,pengambilan kesimpulan. Dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwasannya (1) Program kedisiplinan di Pesantren Daarul Anba yaitu disiplin waktu, disiplin berpakaian, disiplin pembelajaran/pengajian, Peribadatan. (2) Implementasi Pendidikan melalui budaya disiplin di Pesantren Daarul Anba tentunya dalam kegiatan sehari-hari dalam pengajian,ibadah,bakti sosial. bahwa dengan diciptakannya kebiasaan tersebut menjadikan santri mempunyai akhlak yang mulia (3) Faktor Pendukung dan Penghambatan Implementasi Pendidikan Karakter di Pesantren Daarul Anba yaitu Faktor pendukungnya meliputi lingkungan yang positif, dan untuk Faktor penghambatnya yaitu sikap santri yang membawa karakter kurang baik dari rumahnya dan sikap santri yang masih labil.(4) Hasil dari Implementasi Pendidikan Karakter di Pesantren Daarul Anba yaitu dari berbagai program kedisiplinan yang ada di pesantren tersebut menghasilkan manfaat khususnya Pendidikan karakter menjadikan santri mempunyai akhlak yang baik, dan melakukan kegiatan syang positif dalam pesantren maupun dirumah.

Kata Kunci : Pendidikan Karakter,Budaya Disiplin

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu yang sangat menarik diperbincangkan. Hal tersebut salah satunya dikarenakan bahwa Pendidikan mempunyai permasalahan-permasalahan yang sangat nyata. Apalagi jika dilihat dari sudut pandang, Permasalahan- Permasalahan Pendidikan merupakan salah satu permasalahan yang tidak pernah akan

selesai dibahas.Lahirnya suatu system Pendidikan bukanlah hasil suatu Perencanaan yang menyeluruh melainkan melalui eksperimentasi dan dorongan oleh kebutuhan praktis dibawah Pengaruh kondisi, ekonomi, politik dan sebagainya. Suatu usaha investasi manusia yang sangat berharga bagi pembinaan dan kelangsungan bangsa dan negara. Pendidikan sesungguhnya merupakan pembibitan generasi penerus yaitu persemaian tunas bangsa yang pada

waktunya akan ditebarkan dalam masyarakat sebagai pemegang tongkat tanggung jawab dalam membangun bangsa dan negara.¹ Pendidikan adalah bagian terpenting dalam kehidupan yang harus ditangani dan menjadi tanggung jawab pemerintah maupun swasta, pejabat maupun rakyat, masyarakat maupun orang tua. Terkait dengan itu, aspek karakter atau Implementasi Pendidikan Karakter menempati urutan yang sangat diutamakan dalam kehidupan, bahkan harus menjadi tujuan prioritas yang harus dicapai. Hal ini karena dalam dinamika kehidupan, karakter/akhlah merupakan hidup yang dapat membedakan manusia dengan makhluk Allah yang lain. Jika manusia tidak berakhlak maka akan hilanglah derajat kemanusiaannya sebagai makhluk Allah yang paling mulia, karena manusia akan terlepas dari kendali nilai-nilai yang seharusnya dijadikan pedoman dan pegangan dalam kehidupan ini.

Bahkan lebih dari itu, jatuh atau banggunya, jaya atau hancurnya, sejahtera atau rusaknya suatu bangsa dan masyarakat sangat bergantung kepada bagaimana Karakternya. Apabila Karakterna baik akan sejahteralah lahir batinnya, akan tetapi apabilakarakternya buruk rusaklah lahir dan batinnya. Dengan melihat konteks tersebut, maka Pendidikan Karakter harus merupakan prioritas utama dalam kehidupan dan mutlak untuk selalu diusahakan, baik melalui jalur Pendidikan sekolah maupun luar sekolah, untuk Pendidikan luar sekolah mengenal adanya pesantren atau

lebih dikenal dengan istilah pondok pesantren.²

Pendidikan Karakter merupakan Pendidikan mengenai dasar-dasar akhlak dan keutamaan perangai, tabi'at yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak masa kanak-kanak. Disamping terbiasa melakukan akhlak mulia Pendidikan Akhlak adalah suatu yang bermanfaat dan berguna bagi manusia sebagai acuan tingkah laku. Teladan yang baik dari pendidik adalah merupakan salah satu faktor yang dapat mengantarkan suatu tujuan dapat terwujud dengan baik. Dengan berbagai keunikan dan kekhasan serta berbagai tradisi, pondok pesantren ternyata memiliki peranan yang sangat besar dalam bidang pendidikan, terlebih pendidikan karakter. Asumsi ini, didasarkan pada realitas yang dapat kita lihat dalam Pesantren itu sendiri bahwa ada beberapa hal penting yang menjadi kekhasan dan menjadi bukti dari pendidikan akhlak di pesantren, yaitu:

Kedudukan akhlak sebagai hal yang agung di pesantren, segala amal kebaikan dan ilmu kepandaian di pandang tidak bernilai (sia-sia) bila tanpa diikuti pendidikan akhlak yang mulia. Orang boleh mengembangkan keilmuan dan pemikiran, tetapi hendaknya dilakukan dalam kerangka ibadah dan akhlak mulia. Suasana di Pesantren sangat memungkinkan terjadinya pengkondisian akhlak yang baik. Hal ini dapat dilihat dari: Pertama, hubungan

yang sangat santri dan pengasuh sehingga memudahkan pengawasan dan pengontrolan perkembangan dari pengasuhan ustadz terhadap santri. Kedua, santri akan lebih terjamin beban psikologisnya dalam melakukan perilaku-perilaku yang baik dan dengan teladan-teladan dari ustadz-ustadznya. Ketiga, adanya kebersamaan dalam satu tujuan dan keseragaman dalam kegiatan sehingga dapat memupuk rasa solidaritas dan persaudaraan serta sifat-sifat dan mementingkan diri sendiri dapat diminimalkan.³

Kenyataan tersebut membuktikan bahwa di pesantren sangatlah sarat dengan Karater karena memang kondisi dan suasana dan tradisi yang diciptakan di pesantren sangatlah mendukung untuk membentuk pribadi yang berakhlak karimah. Di samping itu, didukung dengan materi yang ada di pesantren baik secara langsung maupun tidak langsung banyak berisi tentang materi akhlak, yang bertujuan untuk pembentukan pribadi yang berakhlak.

Pendidikan Karakter merupakan sebuah upaya untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika kepada peserta didik agar menjadi pribadi yang berbudi luhur. Di era globalisasi saat ini, Pendidikan karakter semakin penting untuk membekali generasi muda dengan

karakter yang kuat agar mampu menghadapi tantangan zaman.⁴

Salah satu Pendidikan yang memiliki peran penting dalam karakter adalah Pesantren. Pesantren memiliki budaya disiplin yang kuat, yang dapat menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada para santri.

Nilai-nilai karakter seperti Sikap, Perilaku, Motivasi, Keterampilan mulai ditanamkan pada setiap pembelajaran. Bentuk pembelajaran dari Guru yang semula mengedepankan Aspek Kognitif lambat laun menanggihkan pula Aspek-aspek Karakter. Perubahan yang cukup besar ini pada mulanya mendapat sambutan yang baik dari para Pakar karena tidak akan membuahkan hasil tanpa Karakter. Akan tetapi dalam Praktiknya karakter yang digalakkan terbentur oleh perkembangan Teknologi yang menjadi Masalah utama. Ditambah

lagi pembentuk Karakter yang digembor-gemborkan kurang mempengaruhi Karakter anak bangsa tanpa adanya Praktik nyata, tak hanya berbagai konsep dan teori yang dapat dipelajari namun nilai-nilai seperti Keagamaan, Kedisiplinan, Rasa hormat, Keberanian harus benar-benar diterapkan dalam aksi nyata. Pendidikan adalah bagian terpenting dalam kehidupan yang

harus ditangani dan menjadi tanggung jawab 281actor281, baik pemerintah maupun swasta, pejabat 281actor281281an akhlak atau pembentukan akhlak menempati urutan yang sangat diutamakan dalam 281actor281281an, bahkan harus menjadi tujuan prioritas yang harus dicapai. Hal ini karena dalam dinamika kehidupan, Akhlak merupakan 281actor281 hidup yang akan membedakan manusia akan hilangnya derajat kemanusiaan sebagai mahluk Allah yang palung mulia, karena manusia akan terlepas dari kendali nilai-nilai yang seharusnya dijadikan pedoman dan pegangan dalam kehidupan ini.

Disiplin adalah kunci keberhasilan belajar, maka kedisiplinan merupakan syarat mutlak untuk mencapai kehidupan yang diimpikan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Disiplin adalah salah satu bentuk mentaati aturan, terutama aturan yang telah ditetapkan oleh Allah subhanahu wa ta'ala menurut pandangan Islam, dengan disiplin, menghindari sifat lalai dan memudahkan dalam mencari rezeki, kehidupan akhirat yang seimbang dan menjadi ahli. Dalam bidangnya, yaitu mengajarkan kesuksesan dalam hidup. Akan lebih teratur, menumbuhkan kepercayaan diri jauh dari maksiat, menumbuhkan rasa peduli untuk menjadi pribadi yang mandiri dan meningkatkan perkembangan otak anak dan menjadi lebih 281actor281281a dalam satu atau lain cara. Oleh karena itu, kita menyadari betapa pentingnya disiplin karena disiplin memiliki pengaruh yang besar terhadap kehidupan pribadi baik berbangsa maupun bernegara. Disiplin berarti ketaatan pada kesepakatan yang telah dibuat di sekolah untuk mencapai tujuan,

kemudian harus mematuhi keputusan yang telah ditetapkan.

Pesantren Daarul Anba Bantargedang yang berada di Jl. Bantargedang Kelurahan Kersanagara kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya adalah Salah satu 281actor281 281actor281281an diantara sekian banyak Lembaga Pendidikan yang menerapkan 281actor disiplin yang baik, Kegiatan Pendidikan Kepesantrenan yang di selenggarakan di Yayasan Daarul Anba, jika di tinjau lebih teliti ternyata 281actor281281 santri berasal dari luar kota sampai luar Jawa. Dengan demikian santri yang mondok di Pesantren Daarul Anba ada yang berasal dari sekitar lingkungan pondok pesantren daarul anba bantargedang, Para guru atau Ustadz dalam mendidik santri dengan penuh keikhlasan serta keseriusan.

Dalam upaya dan usahanya Pondok Pesantren Daarul Anba melakukan Pendidikan Karakter santri melalui dua proses yaitu di dalam kela (Teori) yang dalam prosesnya melalui pembelajaran kitab yang mengkaji tentang Akhlak/Karakter kemudian di dukung proses 281actor281281an langsung yang ada diluar kelas (Prakterk) melalui metode pembiasaan, keteladanan, metode hukuman, metode nasehat, metode 281actor281, metode wiriddan, metode pengawasan dan perhatian yang diterapkan langsung dalam kehidupan sehari-hari di Pesantren Daarul Anba Oleh sebab itu, bertolak dari uraian diatas. Terdapat beberapa permasalahan mengenai kedisiplinan. Permasalahan tersebut antara lain yaitu sebagai berikut: Santri tidak dapat mengatur waktu dengan

baik dalam hal mengaji maupun berjama'ah, kurang menjaga sopan santun terhadap 282actor maupun kakak kelas, berpakaian tidak rapih, menganggap remeh terhadap peraturan, pulang tanpa ijin, membuang sampah sembarangan, membawa HP, dengan adanya permasalahan-permasalahan yang ada di Pesantren Daarul Anba tersebut penulis tertarik dalam melakukan penelitian secara mendalam dalam bentuk Skripsi yang berjudul **"Implementasi Pendidikan Karakter melalui Budaya Disiplin di Pesantren Daarul Anba Bantargedang"**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada Latar belakang masalah, maka Rumusan Masalah yang di identifikasi adalah:

1. Apa saja Program kedisiplinan yang ada di Pondok Pesantren Daarul Anba?
2. Bagaimana Implementasi Pendidikan Karakter melalui Budaya Disiplin di Pesantren Daarul Anba Bantargedang?
3. Apa saja Faktor Penghambat dan Pendukung Implementasi Pendidikan Karakter melalui Budaya Disiplin di Pesantren Daarul Anba bantargedang?
4. Bagaimana hasil dari Pendidikan Karakter terhadap Santri di Pondok Pesantren Daarul Anba ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari Penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apa saja program kedisiplinan yang ada di Pesantren Daarul Anba

2. Untuk mendeskripsikan Implementasi 282actor282282an Karakter melalui budaya disiplin di pesantren Daarul Anba Bantargedang
3. Untuk mengetahui Faktor Penghambat dan Pendukung Implementasi Pendidikan Karakter melalui Budaya Disiplin di Pesantren Daarul Anba
4. Untuk mengetahui hasil dari Pendidikan Karakter terhadap peserta didik di Pondok Pesantren Daarul Anba

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Dari segi Ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat menambah Khazanah ilmu pengetahuan tentang Implementasi Pendidikan Karakter Melalui budaya disiplin di Pesantren Daarul Anba Bantargedang yang dapat dijadikan acuan dalam pelaksanaan tugas di bidang 282actor282282an.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti, diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan tentang Implementasi 282actor282282an Karakter melalui budaya disiplin ,yang mudah-mudahan di kemudian hari bisa bermanfaat dalam rangka meningkatkan kualitas 282actor282282an.
- b. Bagi objek penelitian, diharapkan dapat dijadikan bahan masukan terhadap peningkatan kualitas 282actor282282an. Bagi Lembaga Akademik Institut Agama Islam Tasikmalaya, diharapkan ini dapat memberikan Pengetahuan, Informasi, sekaligus menambah daftar perbendaharaan Referensi bacaan ilmiah.

.METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif sebagai metodologinya. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana 283actor pembiasaan yang telah diadopsi sebagai prosedur normal di Pesantren Daarul Anba Bantargedang Katerban dengan jumlah santri 100 orang di lapangan. Penjelasan berikut akan mengkaji berbagai hambatan, termasuk prosedur perencanaan dan pelaksanaan serta pengaruh budaya disiplin terhadap kebiasaan santri di rumah.

Penelitian Kualitatif tidak menggunakan istilah populasi tetapi menggunakan “Social Situation” atau situasi 283actor yang terdiri atas tiga elemen yaitu : Tempat (Place), Pelaku (Actor), Aktivitas (activity) yang berinteraksi secara sinergis.⁵

Pendekatan Kualitatif ini diambil karena dalam penelitian ini sasaran atau objek penelitian dibatasi agar data data yang diambil dapat digali sebanyak mungkin serta agar dalam penelitian ini tidak dimungkinkan adanya pelebaran objek Penelitian. Penelitian dilakukan langsung di lapangan, rumusan masalah juga ditemukan di lapangan, kemungkinan data berubah ubah sesuai data yang ada dilapangan, sehingga akan ditemukan sebuah teori baru di tengah lapangan, penelitian ini bertolak dari cara berpikir induktif,

kemudian berpikir secara deduktif, penelitian ini data dianggap inspirasi teori.

Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen. Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh 283actor283 terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Penelitian kualitatif, peneliti melakukan penelitian dalam skala kecil, kelompok yang memiliki kekhususan, keunggulan, inovasi, atau bisa juga bermasalah. Kelompok yang diteliti merupakan satuan 283actor budaya yang bersifat alamiah dan saling berinteraksi secara individual ataupun kelompok.⁶

Dari teori-teori di atas dapat ditarik simpulan bahwa penelitian deskriptif kualitatif menggunakan 283actor283-langkah penelitian dari pengamatan fenomena yang dapat dijelaskan secara terperinci dan ilmiah. Pengamatan ilmiah yang dimaksudkan adalah pengamatan yang dimulai dari hal-hal terkecil/sempit ke hal-hal lebih besar/luas atau dengan kata lain penelitian ini dari bentuk induktif ke bentuk deduktif.

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi Penelitian adalah tempat atau objek untuk diadakan suatu penelitian. Lokasi penelitian ada di Pondok Pesantren Daarul Anba Bantargedang, Kec. Cibeureum Kota Tasikmalaya

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sekitar 5 bulan yang terhitung dari mulai bulan Maret-Juni 2024.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Studi ini dilakukan untuk mengetahui Implementasi Pendidikan Karakter melalui budaya disiplin di Pesantren Daarul Anba Bantargedang. Berdasarkan pertimbangan tertentu untuk mendapatkan informasi inti dan terarah pada setiap subjek yang lebih cocok. Adapun 284actor yang dilakukan untuk mendapatkan informan utama di dalam Penelitian ini adalah Kepala Bidang Kesantrian Pesantren Daarul Anba Bantargedang, Pengurus Ketua Bidang Keamanan di Pesantren Daarul Anba Bantargedang.

Adapun 2 (Dua) Informan utama dalam Penelitian ini adalah:

1. Kepala Bidang Kesantrian Pondok Pesantren Daarul Anba Bantargedang, Orang yang bertanggung jawab pada bagian pengasuhan dan yang mengetahui bagaimana Implementasi Pendidikan Karakter di Pesantren Daarul Anba Bantargedang.
2. Pengurus Ketua Bidang Keamanan

Pondok Pesantren Daarul Anba Bantargedang. Orang yang mengetahui secara detail kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Daarul Anba Bantargedang.

Subjek dalam Penelitian tersebut berperan dalam memberikan informasi tentang bagaimana Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Daarul Anba, Apa saja Program Kedisiplinan di Pondok Pesantren Daarul Anba, Bagaimana hasil dari Pendidikan Karakter terhadap Peserta didik di Pondok Pesantren Daarul Anba.

1. Objek Penelitian

Dalam Penelitian ini, yang menjadi Objek Penelitian adalah Implementasi Pendidikan Karakter dan Budaya Disiplin di Pondok Pesantren Daarul Anba Bantargedang kepada Guru dan Santri dalam kegiatan sehari-hari yang mengutamakan pembentukan kepribadian dan sikap, seperti cinta Tuhan dan alam 284actor284284a beserta isinya, Kemandirian, dan tanggung jawab.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dari lapangan, penulis menggunakan metode dan 284actor pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah aktivitas mencatat suatu gejala/peristiwa dengan bantuan alat/instrument untuk merekam/mencatat guna tujuan ilmiah ataupun tujuan lainnya dengan melakukannya secara langsung ke lapangan.

Metode observasi ini sangat dibutuhkan oleh penulis, dalam hal ini untuk mendapatkan informasi secara langsung mengenai 285actor285285an karakter yang terjadi di pondok pesantren Madinatunnajah serta informasi mengenai program-program kedisiplinan yang diterapkan dalam rangkan menunjang tercapainya 285actor285285an karakter yang diinginkan. Dengan adanya observasi langsung kelapangan, maka peneliti bisa mendapatkan informasi secara lebih jelas tanpa direkayasa sehingga data yang didapatkan benar-benar sesuai 285actor285285an yang ada di tempat penelitian. Chesley Tanujaya. "Perancangan Standart Operational Procedure Produksi Pada Perusahaan Coffein".⁷

2. Wawancara

Wawancara atau interview adalah salah satu kaedah mengumpulkan data yang paling biasa digunakan dalam penelitian 285actor. Kaedah ini digunakan 285actor subjek kajian (responden) dan peneliti berada langsung bertatap muka dalam proses mendapatkan informasi bagi keperluan data primer dalam penelitian. Metode wawancara dalam penelitian ini berfungsi untuk mendapatkan data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Adapun narasumber yang akan diwawancarai dalam penelitian ini adalah seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, yaitu para guru/ustadz dan juga para peserta

didik/ Santri di pondok psantren Daarul Anba.

Dengan adanya metode wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini, maka penulis akan mendapatkan data yang jelas langsung dari sumbernya. Dan dengan ini peneliti akan lebih mudah dalam mengambil kesimpulan terkait hasil wawancara yang telah dilakukan. Metode wawancara atau interview ini juga akan dilakukan secara langsung dengan mengunjungi tempat penelitian yakni pondok pesantren Daarul Anba dengan tujuan pelaksanaan wawancara atau interview dapat berjalan dengan lebih efektif serta mendapatkan hasil yang lebih jelas dan valid.⁸

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilahirkan oleh dua bersahabat Paul Otlet dan Henri La Fontaine pada 1895. Kerisauan mereka dipicu dengan meledaknya publikasi ilmiah sehubungan dipakainya mesin cetak. Mereka berpendapat dan berupaya membangun 285actor yang mengumpulkan, mengorganisasikan informasi terbitan ilmiah dan menyediakannya untuk keperluan masyarakat ilmiah. Kegiatan dan 285actor yang dihasilkan itulah yang dinamakan dokumentasi. Wajar saja jika kamus besar 285actor Indonesia (daring) mengartikan dokumentasi adalah:

- a. Pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan.

- b. Pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan (seperti gambar, kutipan, guntingan koran, dan bahan referensi lain).

Dalam penelitian ini, metode dokumentasi dibutuhkan dalam memenuhi kebutuhan data sekunder. Dengan adanya metode ini peneliti bisa mendapatkan data terkait dengan program-program kedisiplinan yang diterapkan di pondok pesantren Daarul Anba. Salah satu contoh data yang bisa didapatkan dengan menggunakan metode dokumentasi ini adalah sekap terjang program kedisiplinan yang sudah diterapkan di pondok pesantren Daarul Anba⁹ maupun hasil belajar yang didapatkan oleh peserta didik/santri setelah menjalani program-program kedisiplinan di pondok pesantren Daarul Anba. Dengan adanya metode dokumentasi ini, membantu Peneliti untuk mendapatkan data yang lebih sempurna yang tidak hanya dari data langsung seperti yang didapatkan pada metode observasi dan wawancara, namun ada data pendukung melalui dokumentasi yang didapatkan dalam penelitian ini.

C. Teknik Analisis Data

Pengertian analisis data sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan

berupaya mencari makna.¹⁰ Adapun Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif yang dilakukan melalui tiga acara yaitu reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Ketiga 286actor286286 yang akan menjadi model kegiatan analisis yang memungkinkan data menjadi bermakna sebagai berikut

1. Reduksi Data

Pada tahap ini peneliti akan memilih atau menyortir data yang didapatkan di lapangan melalui berbagai 286actor pengumpulan data yang telah dijelaskan sebelumnya dan memfokuskan pada data yang terkait dengan tema penelitian yang akan dilakukan. Proses reduksi data ini dilakukan dengan cara bertahap setelah semua laporan telah terkumpul semua hingga dari data yang telah direduksi tersebut dapat ditentukan hasil atau kesimpulan dari data penelitian yang telah dilakukan di Pondok Pesantren berbagai program kedisiplinan peserta didik/santri.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian ini setelah data telah direduksi sesuai dengan tema penelitian yang akan dilakukan, maka hal selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah mendisplay atau menyajikan data yang telah direduksi. Dalam kegiatan penyajian data ini peneliti 286actor286286 data yang telah direduksi, kemudian mengklarifikasikan sesuai dengan topik untuk mempermudah peneliti

dalam 287actor287287 data untuk diambil kesimpulan dari data yang sudah diteliti.

3. Pengambilan Kesimpulan

Kegiatan terakhir dalam proses menganalisis data adalah pengambilan kesimpulan dari data yang telah diteliti. Tentunya kegiatan ini dilakukan setelah melewati proses analisis data sebelumnya. Kegiatan ini bertujuan agar makna yang muncul dari data yang telah diteliti harus teruji kebenarannya, kekuatan dan kecocokan yang merupakan validitas data. Dalam arti lain, pengambilan kesimpulan ini bermaksud untuk menjawab segala perumusan masalah yang telah ditentukan oleh peneliti sehingga penelitian ini memiliki hasil yaitu kesimpulan dari segala data yang telah dikumpulkan.

1. Triangulasi

Triangulasi adalah 287actor pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi 287actor pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

1) Triangulasi Sumber

Berfungsi untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber data. Kemudian data yang telah diperoleh oleh peneliti akan dilakukan analisis, pendeskripsian dan juga pengategorian terhadap mana

pandangan yang sama, berbeda dan spesifik untuk nantinya data tersebut dapat diambil kesimpulan penelitian.

2) Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Triangulasi 287actor pengumpulan data ini bertujuan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek 287actor287 data kepada sumber yang sama namun dengan 287actor yang berbeda. Dalam triangulasi ini 287actor yang digabungkan adalah mulai dari observasi, wawancara dan juga dokumentasi dengan sumber data dari para guru/ustadz dan peserta didik/santri di pondok pesantren Daarul Anba

3) Triangulasi Waktu

Dalam hal ini, waktu juga terkadang bisa mempengaruhi validitas sebuah data. Data yang dikumpulkan dengan berbeda waktu belum tentu memiliki hasil yang sama. Oleh karena itu, pengujian harus dilakukan secara berulang-ulang hingga ditemukan kepastian data yang sama. Triangulasi waktu ini dimaksudkan untuk melihat apakah data dari satu sumber benar-benar sesuai dengan realita langsung dilapangan atau hanya rekayasa, dan dengan triangulasi waktu ini juga bertujuan untuk mempertajam informasi data yang telah didapatkan terkait dengan tema penelitian yang dilakukan di pondok pesantren Daarul Anba.

2. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam suatu penelitian diperlukan hasil-hasil penelitian yang relevan

untuk mendukung dan juga memperkuat pentingnya penelitian ini dilakukan. Hasil penelitian yang relevan sebagai bahan penguat penelitian ini adalah:

3. Skripsi “ *Implementasi Pendidikan akhlak Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP pesantren Jagat’Arsy*” oleh Ghifari Fadli Akbar, Fakultas ilmu tarbiyyah dan keguruan, Penelitian ini membahas mengenai Pengamalan Pendidikan akhlak dalam pembentukan karakter siswa, Persamaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas mengenai pembentukan karakter siswa dan keduanya menggunakan metode yang sama yakni metode kualitatif, Sedangkan Perbedaannya ialah pada penelitian yang dilakukan oleh Ghifari Fadli Akbar 288acto penelitiannya kepada pembentukan karakter siswa sedangkan penelitian saya focus pada implementasi Pendidikan akhlak melalui budaya disiplin agar mampu diterapka di rumah.

A. Profil Pondok Pesantren

1. Data Umum

- a) Nama : **PONDOK PESANTREN DAARUL ANBA**
- b) SK. Menhumham : AHU-5606.AH.01.04. Tahun 2013
- c) Akta Pondok Pesantren : Heri Hendriyana, S.H M.H No. 196 24 Juli 2013
- d) Nomor Statistik Pesantren : 510032780337
- e) Alamat : Bantargedang RT.01 RW.10
Kelurahan : Kersanagara
Kecamatan : Cibeureum

4. Skripsi “ *Implementasi Pendidikan akhlak dalam membina perilaku siswa di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Mazniyah*” oleh Erza Apri;iamsyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyyah dan Keguruan. Universitas Negeri Shultan Thaha Saifudin jambi tahun 2021. Penelitian ini membahas mengenai Implementasi Pendidikan akhlak dalam membina perilaku siswa di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Mazniyah jambi. Persamaan penelitian ini dengan peneliti yang lakukan Implementasi Pendidikan akhlak dan memiliki metode penelitian yang sama yakni metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya pada penelitian yang dilakukan oleh Erza Apriliansyah membahas mengenai pembinaan perilaku siswa, Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti mengenai Implementasi Pendidikan akhlak melalui Budaya disiplin di Pesantrenn agar mampu diterapka di rumah

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

- Kota : Kota Tasikmalaya
Propinsi : Jawa Barat
Kode Pos : 46196
Telepon :
(0265)325988
E-mail :
daarelanbapusat@gmail.com
- f) Pimpinan Pondok Pesantren : KH. Achef Noor Mubarak
 - g) Sekretaris : Ust. Nandang Jaelani
 - h) Bendahara : Hj. Neng Diah Aminah
 - i) Pengasuh/Kepala Lembaga Pendidikan :
 - a. Kepala PAUD/TKA/TPA/TQA : Hj.

- b. SMP-IT : Drs. Nahrudin,
M.M
- c. Kepala Madrasah ‘Aliyah
- d. Ketua Majelis Ta’lim
- j) Tahun Didirikan 1999
- k) Tahun Beroperasi 2000
- l) Kepemilikan Tanah Bangunan : Wakaf
- m) Luas Tanah Neng M00da Annida, Lc
- n) Luas Bangunan : 1840 m
- o) Jumlah Santri : 250 Orang
- p) Jumlah Pengajar/Pengasuh : 20 Orang

2. Visi dan Misi

a. Visi

“MENJADI PESANTREN YANG MELAHIRKAN GENERASI MUDA ISLAM YANG KAAFFAH, DENGAN PEMAHAMAN SYARI’AH, KOMPETENSI SAINS DAN TEKNOLOGI YANG BERBASIS KEPESANTRENAN”

b. Misi

1. Menciptakan proses pembelajaran terpadu antara kurikulum nasional dan kurikulum pesantren dengan menyelenggarakan pendidikan formal dibawah naungan yayasan/pesantren.
 2. Mewujudkan generasi yang berprestasi, baik dalam bidang Akademik maupun non Akademik.
3. Membekali dasar-dasar ilmu agama melalui kajian kitab kuning yang diselenggarakan secara kontinu dan berkelanjutan.
4. Mewujudkan generasi berkepribadian Islam yang beraqidah salimah, berfikroh Islamiyah, beribadah sholihah, berakhlakul karimah dan bermu’amalah syari’ah.
5. Membekali dasar ilmu pengetahuan dan teknologi serta keterampilan berkomunikasi Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.
6. Menciptakan generasi muda Islam

yang mampu membaca dan menghafal Al-Quran dengan baik dan benar.

3. Kondisi Geografis

Berdasarkan hasil wawancara dengan dewan guru di Pesantren Daarul Anba di peroleh informasi bahwa Pondok Pesantren Daarul Anba adalah lembaga Pendidikan Islam yang mendidik para santrinya untuk siap memimpin ummat dan bangsa.

Pondok Pesantren Daarul Anba Bantargedang terletak di tempat yang strategis, berada di lingkungan masyarakat yang sangat mendukung segala kegiatan pesantren yang siap menjunjung tinggi ajaran agama islam. Terletak di Kota Tasikmalaya, Kecamatan Cibeureum atau lebih tepatnya Pesantren Daarul Anba berada di Jl.Bantargedang, RT 01 RW 10.

4. Kegiatan yang Diselenggarakan

- a. Shalat Lima waktu berjama'ah setiap hari
- b. Tarbiyatul Muballighin (latihan ceramah oleh santri, setiap malam Jum'at)
- c. Pengembangan bakat seni dan olah raga (setiap ba'da Ashar)
- d. Peringatan hari besar Islam (PHBI)
- e. Latihan Pidato (Muhadharah, setiap malam Jum'at)
- f. Ta'limul Kitab (Belajar Membaca Kitab Kuning, setiap ba'da Shalat Fardhu)
- g. Tahfidzul Qur'an / Rumah Tahfidz
- h. Pendalaman ilmu sorof (setiap ba'da Ashar)
- i. Kajian Tafsir (malam Jum'at)
- j. Kajian Fiqh, Tauhid dan Akhlaq (setiap malam)
- k. Riyadhah (setiap malam Jum'at)
- l. Teknologi Tepat Guna (Life skill)

5. Jumlah Sarana Yang ada

- a) Masjid putra : 1 buah
- b) Masjid putri : 1 buah
- c) Gedung Asrama Putra : 2 buah
- d) Gedung Asrama putri : 3 buah
- e) Gedung aula : 1 buah
- f) Kantin pesantren : 1 buah
- g) Poskestren : 1 buah
- h) Ruang Kelas : 12 kelas
- i) Perpustakaan : 1 buah
- j) Lapangan olah raga : 1 bidang

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil Penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Pesantren Daarul Anba Bantargedang dengan judul “ Implementasi Pendidikan Karakter melalui Budaya disiplin di Pesantren Daarul Anba Bantargedang” Penelitian ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di Pondok Pesantren Daarul Anba Bantargedang.

Implementasi dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Secara umum istilah Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu.¹¹

Menurut Hasbulloh secara ringkas menjelaskan factor-faktor Pendidikan. Menurutnya factor-faktor Pendidikan dapat membentuk pola interaksi atau saling mempengaruhi satu sama lain.¹² Perbuatan mendidik memuat factor-faktor tertentu yang saling

mempengaruhi dan menentukan yaitu :

- 1) Adanya tujuan yang hendak dicapai
- 2) Adanya subjek manusia (pendidik dan peserta didik) yang melakukan Pendidikan
- 3) Menggunakan alat-alat tertentu untuk mencapai tujuan.

karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain,serta di wujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Karakter adalah sebagai usaha untuk menanamkan karakter pada diri individu yang bertujuan lebih memahami nilai-nilai etis melalui berbagai metode agar kelak dapat memberikan kontribusi positif terhadap masyarakat. Konsep disiplin berkaitan dengan tata tertib, aturan atau norma dalam kehidupan bersama (yang melibatkan orang banyak), disiplin adalah suatu sikap mental yang dengan sadar dan keinsyafan mematuhi terhadap perintah-perintah atau larangan yang ada terhadap sesuatu hal, karena mengerti betul-betul tentang pentingnya perintah dan larangan tersebut.

Adapun pembahasan yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi adalah sebagai berikut:

1. Program Kedisiplinan di Pesantren Daarul Anba Bantargedang

Dalam Penelitian ini akan mendeskripsikan Program Pendidikan Karakter di Pesantren Daarul Anba. Ada beberapa Program kedisiplinan di Pesantren Daarul Anba Bantargedang yaitu :

a) Program Pendidikan kedisiplinan sekolah

Disiplin menurut cabang ilmu nasional adalah suatu kondisi yang merupakan perwujudan sikap mental dan prilaku suatu bangsa yang ditinjau dari aspek kepatuhan dan ketaatan terhadap ketentuan peraturan dan hukum yang berlaku di kehidupan berbangsa dan bernegara¹³

Disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Disiplin merupakan istilah yang memasyarakat di berbagai instansi pemerintah maupun swasta. Dikenal adanya disiplin kerja, disiplin lalu lintas, disiplin belajar, disiplin diri, dan macam istilah yang lain.¹⁴

Kedisiplinan yang ada di Pesantren Daarul Anba sesuai dengan definisi disiplin. Kedisiplinan di sekolah tentunya yang diwajibkan kepada para santri, diwajibkan mengikuti kegiatan belajar mengajar (KBM) dari awal masuk sampai pulang semua wajib ikut melaksanakan pembelajaran tanpa terkecuali. Program kedisiplinan sekolah ini menjadikan santri yang taat terhadap aturan mengikuti semua aturan di sekolah dan proses belajar mengajar dikelas.

b) Program kedisiplinan Pengajian

Menurut Elizabeth B Hurlock ada 4 unsur disiplin yang diharapkan mampu mendidik anak untuk berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan kelompok mereka, yaitu peraturan sebagai pedoman perilaku, hukuman untuk pelanggaran peraturan, penghargaan untuk perilaku yang baik sejalan dengan peraturan dan konsisten dalam peraturan tersebut dan dalam cara yang digunakan untuk mengajar dan melaksanakannya.¹⁵ Unsur-unsur kedisiplinan adalah Peraturan, Hukuman, Penghargaan. Sesuai dengan hasil Penelitian di Pesantren Daarul Anba yaitu Disiplin Waktu

- a. Disiplin waktu yang dimaksud meliputi seluruh kegiatan keseharian di Pondok Pesantren Daarul Anba seperti waktu berjama'ah, waktu pengajian, waktu sekolah, waktu makan, waktu tidur, dll.

Program ini sangat bagus diterapkan, agar para santri terbiasa melakukan kegiatan sesuai pada waktunya dengan terbiasanya disiplin waktu akan bermanfaat ketika santri sudah terjun di masyarakat. Kehidupan juga akan lebih teratur karena sudah dibiasakan disiplin terhadap waktu.

- b. Disiplin berpakaian

Dalam berpakaian para santri diwajibkan selalu menggunakan pakaian yang menutup aurat dan sopan, termasuk pada kegiatan bermain sekalipun. Hal ini bertujuan untuk membiasakan santri memakai pakaian yang menutup aurat sesuai dengan syari'at islam. Disiplin ini

sangat bagus untuk santri karena jika sudah terbiasa disiplin berpakaian sesuai dengan syari'at islam, maka para santri tidak mudah terhasut oleh gaya berpakaian budaya asing.

Implementasi kedisiplinan di atas tentunya memiliki tujuan yang berkaitan dengan karakter para santri di pondok pesantren Daarul Anba. Hal tersebut juga sejalan dengan adanya penjelasan mengenai kedisiplinan yang merupakan suatu sikap, perilaku dan perbuatan yang sesuai dengan aturan. Kedisiplinan merupakan suatu kepatuhan untuk mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku.

- c. Pembelajaran/Pengajian

Dalam kegiatan ini yaitu santri diwajibkan mengikuti kegiatan pengajian dari mulai subuh, dzuhur, ashar, magrib, isya.

kemudian para santri diwajibkan untuk datang tepat waktu.

Dapat disimpulkan bahwa dengan diwajibkannya santri mengikuti kegiatan pengajian dan tepat waktu akan menjadikan santri disiplin waktu dan menghargai waktu.

Sejalan dengan Landasan teori yang mengemukakan kedisiplinan santri/siswa Menurut Jejen Musfah di dalam bukunya mengemukakan ada beberapa upaya yang harus dilakukan oleh sekolah dalam upaya mendisiplinkan siswa, sehingga mereka memiliki perilaku yang baik dan berprestasi “

- a) Membuat tata tertib yang jelas dan menyeluruh. Jelas maksudnya serta mudah dipahami oleh siswa, menyeluruh artinya mencakup seluruh aspek yang terkait dengan

kedisiplinan, seperti membuang sampah harus pada tempatnya.

- b) Memberikan sanksi bagi setiap pelanggaran tata tertib, sebab tanpa sanksi peraturan tidak akan berjalan efektif.
- c) Ciptakan keteladanan dari atas. Kepala sekolah, guru, dan staf merupakan contoh keteladanan bagi siswa.
- d) Sediakan perpustakaan yang lengkap berisi buku, majalah, jurnal, dan Koran harian.
- e) Sediakan ekstrakurikuler yang beragam. Sehingga pikiran dan tenaga mereka terarahkan kepada hal-hal yang positif.
- f) Buatlah tepat ibadah yang bersih dan nyaman.
- g) Melakukan dialog ulang terprogram dengan wali murid terutama terkait siswa yang sering melanggar tata tertib.¹⁶

c. Program kerja Peribadatan

Program kerja Peribadatan di Pesantren Daarul Anba sejalan dengan yang diungkapkan oleh E.B Tylor budaya adalah suatu keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, keilmuan, adat istiadat, dan kemampuan lain serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat.¹⁷

Kaitannya dengan Peribadatan yaitu dengan adanya Program Kerja Peribadatan membiasakan santri untuk melakukan hal-hal yang positif salah satunya moral,kepercayaan dan adat istiadat.

Program Kerja Peribadatan tersebut yaitu mewajibkan santri mengikuti shalat berjama'ah,shalat sunnat. Yang diwajibkan Santri untuk melaksanakan Shalat Sunnat yaitu Shalat Sunnat Duha dan Shalat Sunnat Tahajjud. Jika hal itu terus dilaksanakan maka akan menjadi sebuah kebiasaan yang santri lakukan dalam kehidupan sehari-hari. Dan tujuan dari Program kerja tersebut untuk merubah santri dari kebiasaan-kebiasaan yang kurang baik, Karena jika yang dilakukan yang Positif akan menghasilkan Positif.

Sejalan dengan landasan Teori di BAB II Menurut *Muchlas Sumani*, karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain,serta di wujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Implementasi Pendidikan Karakter di Pesantren Daarul Anba

Dari Pengertian Implementasi yang ada dalam landasan Teori Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi ialah pelaksanaan atau penerapan. Secara umum istilah Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan.Istilah implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Implementasi kebijaksanaan sesungguhnya bukanlah sekedar bersangkut paut dengan mekanisme

penjabaran keputusan- keputusan politik ke dalam prosedur – prosedur rutin lewat saluran-saluran birokrasi, melainkan lebih dari itu menyangkut masalah konflik, keputusan dan siapa memperoleh apa dari suatu Kebijakanaksanaan.¹⁸

Sejalan dengan Pengertian Implementasi tersebut sesuai dengan hasil Penelitian yang saya teliti yaitu sesuatu yang diterapkan atau pelaksanaan yang sudah terbiasa dilakukan di Pesantren Daarul Anba Bantargedang, Kemudian Pendidikan Karakter yang ada di Pesantren Daarul Anba mendorong santri untuk selalu melakukan hal-hal yang positif dan mentaati peraturan-peraturan sehingga menjadi keteladanan bagi santri. Sesuai dengan Pengertian Pendidikan Karakter Menurut Scerenko dalam Samami, Pendidikan karakter adalah upaya yang sungguh-sungguh dengan cara mana ciri kepribadian positif dikembangkan, didorong, dan diberdayakan melalui keteladanan, kajian (sejarah, dan biografi para bijak dan pemikiran besar), serta praktik emulasi (usaha yang maksimal untuk mewujudkan hikmah dari apa-apa yang diamati dan dipelajari).

Dari Implementasi Pendidikan Karakter yang ada di Pesantren Daarul Anba Bantargedang yaitu :

1. santri sudah bangun pukul 03.30 untuk melaksanakan shalat Tahajjud, Santri pada pukul 03.30 sudah berada di masjid untuk melaksanakan Shalat Tahajjud dan Tadarus sampai tiba Adzan Subuh

dan dilanjutkan wiridan dan mengaji atau menghafal Al-Qur'an Ba'da Subuh.

2. Santri Shalat berjama'ah di masjid Shakat berjama'ah mampu meningkatkan peluang diterimanya ibadah shalat jika dibandingkan dengan shalat yang dilakukan secara sendiri. Diampuni segala Dosa oleh Allah SWT. Diberikan pahala yang berlipat ganda, yaitu orang yang mengerjakan shalat berjama'ah mendapat pahala sebanyak 27 derajat. Dan Nabi Muhamad SAW bersabda "Shalat orang laki-laki dengan berjama'ah lebih baik daripada shalat 40 tahun dirumah sendirian". Dan diriwayatkan bahwa "Shalat berjama'ah lebih unggul 27 derajat daripada Shalat sendirian"¹⁹ Shalat berjama'ah sudah menjadi kebiasaan tersendiri bagi santri tanpa di umumkan untuk mengikuti shalat berjama'ah, Dalam Aktivitas sekolah pun Ketika Adzan Dzohr berkumandang bel sudah berbunyi untuk istirahat Shalat berjama'ah, setelah selesai shalat berjama'ah santri masuk KBM Kembali sampai pulang, setelah pulang sekolah ada jeda untuk istirahat bagi santri sambil menunggu tiba nya adzan Ashar untuk berjama'ah dan mengaji, sebelum Adzan Magrib santri sudah berada di masjid untuk shalat berjama'ah magrib dan tadarus Al-Qur'an dan dilanjutkan Shalat berjama'ah Isya.
3. Santri menghafal Al-Qur'an Ba'da Subuh Menghafal Al-Qur'an berbeda dengan menghafal hadits atau sya'ir, karena Al-Qur'an lebih cepat

terlupakan dari ingatan. Seseorang yang memiliki motivasi yang kuat dalam menghafal Al-Qur'an akan memudahkannya untuk menghafal dan senantiasa mengulang hafalan Al-Qur'an yang sudah dihafalnya.²⁰ Terlihat dari hasil Penelitian di Pondok Pesantren Daarul Anba Bantargedang setelah selesai shalat berjama'ah seluruh santri mengikuti pengajian yaitu menghafal Al-Qur'an dan kemudian setoran ke guru masing-masing. Karna di Pondok Pesantren Daarul Anba mempunyai target bagi santri 1 tahun 1 juz sehingga itu menjadi kewajiban santri untuk menghafal Al-Qur'an selain itu juga santri menghafal kitab lainnya seperti Alfiyyah.

4. Sebelum berangkat ke Sekolah santri Shalat sunnat Duha dan Tadarus Bersama.

Budaya shalat duha dan tadarus Bersama artinya dengan membiasakan anak untuk shalat duha dan tadarus Bersama secara tidak langsung akan mendidik anak untuk selalu berbuat baik dan menjauhi apa-apa yang dilarang. Dengan melaksanakan shalat sebanyak empat raka'at di pagi hari, niscaya Allah akan mencukupkan kebutuhan kita sepanjang hari itu.²¹ Terlihat dari hasil penelitian di Pondok Pesantren Daarul Anba Bantargedang sudah menjadi sesuatu yang lumrah dikalangan santri Pondok Pesantren Daarul Anba ketika santri sebelum berangkat ke sekolah diwajibkan mengikuti shalat duha dan tadarus Bersama.

5. Santri mengikuti KBM di Sekolah

Seperti sekolah pada umumnya, Pondok Pesantren Daarul Anba Bantargedang juga memiliki kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di mulai pada pukul 07.30 WIB S.d Selesai. Namun yang menjadi keunikannya adalah sebelum berangkat ke sekolah santri mengikuti kegiatan yaitu shalat duha. Kegiatan seluruh santri sebelum masuk kelas.

6. Santri tidak diperbolehkan membawa HP/Alat Elektronik lainnya.

Membawa hp atau Alat Elektronik lainnya di pondok pesantren tidak diperbolehkan dan penggunaan HP bagi santri memiliki dampak positif diantaranya adalah mempermudah komunikasi antara Orang Tuan mengajar, dan Santri yang saling berjauhan. Bisa menambah Prngetahuan tentang teknologi dan mempercepat mendapat tambahan informasi terutamaa untuk pembelajaran yang tidak bisa didapatkan dari buku paket. Sedangkan dampak negatifnya diantaranya : Penggunaan HP bisa mengganggu Proses kegiatan belajar dan santri tidak fokus dalam belajar dan mengaji karena akan disibukan dengan penggunaan Aplikasi yang ada di HP tersebut seperti Game,kamera,video bahkan bisa jadi sibuk membalas chat dan telephon Dri teman-temannya, Berpotensi mempengaruhi sikap dan perilaku santri bila kurang control dari pihak pengurus, Pemborosan, dengan adanya HP pengeluaran santri akan semakin bertambah untuk membeli pulsa dan kuota, sedangkan mereka jauh dari orang tua.²²

7. Akhlak santri ketika bertemu Pimpinan
Akhlak santri Ketika bertemu pimpinan ataupun guru yang lainnya, santri selalu menundukan kepala itu tanda rasa hormat santri terhadap gurunya, dan tidak pernah melangkah lebih awal Ketika ada guru dihadapannya.
8. Santri melakukan kegiatan Olahraga Bersama dan opsih dan Takziah pada hari libur sekolah.
Olahraga dalam lingkungan Pondok Pesantren memiliki peran penting dalam mencapai tujuan akhir pondok pesantren yaitu mencetak kader pemimpin yang kuat , sehat Jasmani dan Rohani²³ dan hasil Penelitian di Pesantren Daarul Anba pada hari libur sekolah di hari Jum'at santri mengikuti kegiatan olahraga di pimpin oleh pengurus Pondok Pesantren Daarul Anba kegiatan olahraga tersebut melatih santri untuk tetap sehat dan mengantisipasi santri untuk pulang atau keluar dari Pondok Pesantren, setelah selesai olahraga santri kemudian dibagi kelompok untuk melaksanakan bersih-bersih di halaman pesantren, masjid, wc, aula, dan lainnya. Dan setelah itu melaksanakan Takziah Bersama ke Ibu H.Amas Maesaroh.
9. Santri yang pulang tanpa izin harus membawa semen 1 sak sebagai hukuman

Sudah menjadi hal yang biasa apabila santri pulang tanpa izin aka nada hukumannya salah satunya membawa semen 1 sak apabila melebihi jam yang ditentukan oleh pengurus Pesantren. Ada beberapa

macam hukuman : hukuman badan, penahanan dikelas di kelas, menulis sekian kali, menghilangkan hak tertentu (tidak boleh ikut ulangan, pelajaran), lain- lain seperti tatapan mata, teguran, ancaman.²⁴

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendidikan Karakter

Sesuai dari hasil Penelitian yang dilakukan dengan cara wawancara, observasi maupun dokumentasi. Faktor pendukung maupun penghambat dalam Implementasi Pendidikan Karakter melalui budaya disiplin di Pesantren Daarul Anba Bantargedang mempunyai aspek yang sama da hanya dibedakan oleh situasi dan kondisi. Berikut adalah beberapa faktor tersebut:

- a. Faktor Pendukung
- 1) Lingkungan

Lingkungan adalah suatu yang melingkungi suatu tubuh yang hidup, seperti tumbuh-tumbuhan, keadaan tanah, udara, dan pergaulan hidup manusia yang selalu berhubungan dengan manusia lainnya atau juga dengan alam sekitar. Dalam salah satu faktor pendukung Implementasi Pendidikan karakter yaitu salah satunya dalam hal lingkungan sangat berpengaruh dalam membentuk karakter santri apabila lingkungan tersebut positif maka akan menghasilkan sikap santri yang positif begitupun sebaliknya apabila Lingkungannya Negatif maka akan menghasilkan sikap negative terhadap santri. Menurut

Samami, Pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntutan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya, yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa.²⁵

2) Kesadaran diri

Kesadaran diri adalah ketika kondisi seseorang dapat memahami dirinya dengan sebaik-baiknya dengan kesadaran terhadap pikiran, evaluasi diri dan perasaan²⁶ terlihat dari hasil Penelitian di Pesantren Daarul Anba kesadaran santri salah satunya dalam hal berjama'ah setelah Adan berkumandang pengurus tidak perlu memberi tahu santri untuk shalat berjama'ah karena hal tersebut sudah menjadi hal yang biasa santri lakukan.

3) Kedewasaan

suatu sifat yang dapat menumbuhkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan dengan berpikir lebih dahulu kearah tujuan itu dan tidak di dahului latihan perbuatan itu.²⁷ Dari hasil penelitian di Pesantren Daarul Anba kedewasaan santri dilihat dari sikap kemandirian santri ditunjukan dengan tanggungjawab nya sebagai santri, mengayomi atau membimbing santri baru.

4) Kekompakan dari pengurus dan santri

Persatuan dan kekompakan dalam sebuah oranisasi ataupun Lembaga sangat penting agar dapat mencapai apa yang dicita-citakan. Hendaknya pengurus menjaga kekompakan,

kekompakan suatu organisasi akan membawa organisasi tersebut mencapai tujuan yang diinginkan²⁸ Terlihat dari hasil penelitian tersebut bahwa kekompakan Pengurus dan santri dilihat dari ketaatan santri terhadap peraturan sehingga pengurus lebih mudah melaksanakan tugasnya tersebut untuk selalu membimbing santri dalam kegiatan apapun.

5) Koordinasi dan komunikasi yang baik

Jalur Koordinasi dan komunikasi yang jelas dalam sebuah organisasi atau Lembaga memiliki peran yang sangat penting. Sebagai gambaran sehat atau tidaknya iklim organisasi dapat dilihat dari alur koordinasi dan komunikasi yang berjalan dengan baik²⁹ dilihat dari hasil penelitian di Pesantren Daarul Anba bahwa yang sering dilakukan Pengurus melakukan Rapat Rutin satu minggu sekali evaluasi dari satu minggu sbelumnya , kemudian dilanjutkan Rapat Kembali dengan Pimpinan dan Ustadz di Pesantren Daarul Anba.

Faktor Pendukung tersebut tentunya harus terus di tingkatkan. Dengan lingkungan yang positif menjadi faktor pendukung yang menonjol dalam Implementasi Pendidikan karakter ini. Hasil Penelitian diatas menunjukkan bahwa dewan guru dan pengurus harus terus mendorong santri untuk bisa menjadi pribadi yang dewasa dan mampu sadar mana yang harus dilakukan dan mana yang tidak harus dilakukan. Kemudian berkomunikasi yang baik

itu sangat penting supaya tidak menimbulkan kesalah pahaman antara pengurus dan santri. Kelima faktor ini membantu dalam Implementasi Pendidikan Karakter. Dengan hal ini maka karakter dari santri yang sudah di tanam di Pondok Pesantren Daarul Anba akan tetap melekat pada diri santri karena dilakukan dengan secara sadar dan lingkungan yang mendukung.

b. Faktor Penghambat

1. Santri yang membawa karakter kurang baik dari rumahnya masing-masing.

merupakan faktor yang dapat mempengaruhi perbuatan manusia. Dalam keturunan terdapat dua jenis hal yang dapat diturunkan orang tua kepada anaknya.³⁰ Terlihat dari Hasil Penelitian di Pesantren Daarul Anba Karakter santri yang kurang baik ini sebagai contohnya dalam sikap sopan santun terhadap sesama santri dan kebiasaan buruk yang tidak sepatutnya ada di Pesantren seperti halnya merokok, yang dari rumahnya sering bermain kemudian dibawa ke Pesantren.

2. Sikap santri yang masih labil (ingin mencari jati diri)

Sikap santri yang labil tersebut dapat dilihat dari sikap santri yang terang-terangan menggunjing sesama temannya, ketika usia kita belum matang, masih kekanak-kanakan (labil).

Solusi yang bisa dilakukan mungkin dengan adanya pemetaan atau monitoring yang lebih dari pengurus atau dewan guru. Dengan

adanya pendekatan secara terus menerus para santri yang memiliki latar belakang yang kurang baik dan santri yang masih labil . Maka akan lebih cepat mengetahui bagaimana karakter asli dari santri tersebut, harus mencoba masuk ke dalam dunianya sehingga tau bagaimana harus membimbing santri tersebut untuk menjadi pribadi yang baik dan tidak membawa pengaruh ke santri yang lain.

4. Hasil Pendidikan Karakter terhadap santri di Pindok Pesantren Daarul Anba

Penerapan pendidikan karakter yang di salurkan melalui budaya disiplin di Pondok Pesantren Daarul Anba. Sesuai dengan hasil wawancara oleh beberapa pihak di Pondok Pesantren Daarul Anba memang menyatakan bahwa berbagai program kedisiplinan yang telah diterapkan dapat menghasilkan manfaat khususnya pada pendidikan karakter santri. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian melalui observasi yang dilakukan langsung dan juga data dokumentasi di Pondok Pesantren Daarul Anba Bantargedang. Kemudian hasil dari Implementasi Pendidikan Karakter melalui budaya disiplin di Pesantren Daarul Anba Bantargedang terdapat dari pendapat orangtua yang hasilnya kebanyakan positif dengan perubahan anak ketika pulang ke rumah.

Keberhasilan dalam Implementasi Pendidikan Karakter melalui budaya disiplin di Pesantren Daarul Anba Bantargedang memang sangat berpengaruh pada faktor-

faktor pendukung yang ada. Dan walaupun tidak sedikit juga faktor penghambatnya, namun sudah ada langkah maupun solusi yang diambil dari pihak Pndok Pesantren Daarul Anba Bantargedang dalam meminimalisir atau bahkan menghilangkan faktor Penghambat yang ada,

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Implementasi Pendidikan Karakter melalui Budaya Disiplin di Pesantren Daarul Anba Bantargedang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Program kedisiplinan yang ada di Pesantren Daarul Anba Bantargedang. berikut ada beberapa Program Kedisiplinan yang ada di Pesantren Daarul Anba yaitu Kedisiplinan sekolah yang mewajibkan santri mengikuti Kegiatan Belajar mengajar (KBM) di mulai masuk kelas pukul 07.30 sampai pulang pada pukul 14.00 WIB. Kemudian Program Kedipilinan Pengajian meliputi disiplin waktu, disiplin berpakaian, disiplin pembelajaran/pengajian, Peribadatan (Berjama'ah, shalat wajib, shalat sunnah (Duha,Tahajud).
2. Implementasi Pendidikan Karakter di Pesantren Daarul Anba bantargedang, tentunya dalam kegiatan sehari-hari dalam pengajian,ibadah,bakti sosial. bahwa dengan diciptakannya kebiasaan tersebut menjadikan santri mempunyai akhlak yang mulia, menjadikan santri melaksanakan kegiatan yang

baik, membiasakan santri shalat berjama'ah dan melaksanakan shalat sunnah tanpa keterkaitan dengan

aturan. Kemudian menjadikan santri untuk selalu bergotong royong. Dan menjadikan santri merasa dosa jika meninggalkan kebiasaan yang sudah dilakukan di Pesantren.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendidikan Karakter. Faktor pendukung Implementasi Pendidikan karakter tersebut diantaranya Faktor Lingkungan. Lingkungan yang positif menjadi faktor pendukung yang menonjol dalam Implementasi Pendidikan karakter. Hasil Penelitian tersebut menunjukkan bahwa dewan guru dan pengurus harus terus mendorong santri untuk bisa menjadi pribadi yang dewasa dan mampu sadar mana yang harus dilakukan dan mana yang tidak harus dilakukan. Faktor Penghambat Implementasi Pendidikan Karakter yaitu sikap santri yang membawa karakter kurang baik dari rumahnya dan sikap santri yang masih labil. Sehingga itu menjadi tantangan bagi Pengurus dan Dewan Guru yang ada di Pesantren.
4. Hasil Pendidikan Karakter terhadap santri di Pesantren Daarul Anba Bantargedang. Sesuai dengan hasil wawancara oleh beberapa pihak di Pondok Pesantren Daarul Anba memang menyatakan bahwa berbagai program kedisiplinan yang telah diterapkan dapat menghasilkan manfaat khususnya pada pendidikan karakter santri. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian melalui observasi yang dilakukan langsung dan juga data dokumentasi di Pondok Pesantren Daarul Anba Bantargedang. Pendidikan Karakter melalui budaya disiplin di Pesantren Daarul Anba Bantargedang terdapat dari pendapat orangtua yang hasilnya kebanyakan positif dengan perubahan anak ketika

pulang ke rumah. Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan Kembali bahwa Implementasi Pendidikan Karakter melalui budaya disiplin di Pesantren Daarul Anba yang disusun melalui berbagai Program Kedisiplinan cukup berhasil dengan berbagai faktor Pendukung yang dimanfaatkan sebaik mungkin, serta berbagai faktor Penghambat yang dapat diatasi oleh pihak Pengurus dan Dewan Guru Pondok Pesantren Daarul Anba. Program tersebut dapat berhasil dikarenakan dengan penerapan yang dilakukan secara berkesinambungan dan terus menerus, Sehingga Program Kedisiplinan tersebut menjadi sebuah kebiasaan atau karakter santri dalam sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, Ani Nur. *Pendidikan Karakter untuk Siswa SD dalam Perspektif Islam*. 1 (1). 50 – 58. Anshori,
- Isa. *Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah*. 1 (2). 63 – 74.
- Akmaluddin dan Boy Haqqi. *Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar*. 5 (2). 1 – 12. Al Musanna.
- Menurut KBBI (1991-232) *Pengertian Pendidikan*
- Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan (SMK pancol Jakarta, 2023)*
- Atika, Nur Tri, Husni Wakhuyudin dan Khusnul Fajriyah. *Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Membentuk Karakter Cinta*

Tanah Air. 24 (1). 105 – 113. Chan, Faizal dkk.

Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Pada Peserta Didik Di Sd Negeri 187/1 Teratai. 4 (2). 137 – 145.

Ernawati, Ika. *Pengaruh Layanan Informasi Dan Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas Xii Ma Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegara Tahun Ajaran 2014/2015.* 1 (1). 1 – 13.

Fitri, Anggi. *Pendidikan Karakter Persepektif Al-Qur'an Hadits.* 1 (2). 38 – 67. Guzman, Kurniawan Candra dan Nina Oktarina.

Strategi Komunikasi Eksternal Untuk Menunjang Citra Lembaga. 7 (1). 301 – 315.

Haryono, Sugeng. *Pengaruh Kedisiplinan Siswa Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi.* 3 (3). 261 – 274.

Jalil, Abdul. *Karakter Pendidikan untuk Membentuk Pendidikan Karakter.* 6 (2). 175 – 192.

Amal Fatkhullah Zarkasy “ *Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan dan dakwah*” dalam

adi sasono (ed.) *solusi islam atas problematika umat (Ekonomi, Pendidikan dan dakwah).* (Jakarta: Gema Insani Press.1998),halm.102

Sy'ari Marzuki dalam Tamyiz Burhanudin, *Akhlak Pesantren, Solusi bagi keerusakan akhlak*